



UNIVERSITAS INDONESIA

INVALIDITAS APLIKASI PARADIGMA DALAM SAINS SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

**BIO IN GOD BLESS
0705160083**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI FILSFAT
DEPOK
JULI 2009**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 15 Juli 2009



Bio in God Bless



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Bio in God Bless

NPM : 0705160083

Tanda Tangan



Tanggal : 15 Juli 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Bio in God Bless
NPM : 0705160083
Program Studi : Filsafat
Judul : Invaliditas Aplikasi Paradigma dalam Sains Sosial

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang : Dr. A. Harsawibawa ()

Pembimbing : Dr. Akhyar Yusuf Lubis ()

Penguji : Herminie Soemitro, M. A ()

Penguji : Eko Wijayanto, M. Hum ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 15 Juli 2009

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, M. A
NIP. 13188226

Dr. Bambang Wibawarta, M. A
NIP. 13188226

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengannya tidak terlepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak, dan untuk bantuan-bantuan yang telah diberikan itulah saya mengucapkan terima kasih. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Akhyar Yusuf Lubis yang adalah pembimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menuntut saya untuk membuat kerangka skripsi yang jelas pada awal pembuatan skripsi, merekomendasikan beberapa bacaan utama untuk menyusun skripsi ini, memberi ruang yang leluasa bagi saya untuk menentukan arah permasalahan, *stand point* dalam menghadapi permasalahan tersebut, struktur pembahasan permasalahan itu, dan berbagai hal lain dari skripsi ini; namun tetap dengan penuh tanggung jawab sebagai pembimbing mengontrol kualitas dari skripsi ini melalui berbagai saran dan koreksi, baik mengenai substansi maupun teknik penulisan skripsi ini.

Saya juga berterima kasih kepada kedua penguji skripsi saya, yakni bapak Eko Wijayanto dan ibu Herminie Soemitro. Terima kasih atas kepeduliannya terhadap gagasan yang ada dalam skripsi ini bahkan jauh sebelum sidang skripsi saya. Bacaan-bacaan yang diberikan – *The Blank Slate* karya Steven Pinker dan *Science, Truth and Democracy* karya Philip Kitcher – merupakan referensi pemikiran yang baik bagi elaborasi gagasan skripsi ini. Terima kasih juga untuk masukan-masukan yang diberikan, terutama mengenai judul dari skripsi ini; dan untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, khususnya mengenai implikasi filosofis dari gagasan utama skripsi ini. Melalui masukan-masukan dan pertanyaan-pertanyaan itu, skripsi ini menjadi “berpintu”. Hal ini merupakan hal yang penting karena keberadaan pintu itu yang menjadi *signifier* dari satu karya filsafat, di mana keberadaan pintu itu menyatakan kebebasan gerak filsafat dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

Terima kasih kepada ibu Herminie Soemitro yang juga memberi pertanyaan-pertanyaan dan masukan-masukan yang berarti bagi skripsi ini. Masukan mengenai permasalahan *eugenics* merupakan masukan yang baik mengenai pintu apa yang sebaiknya dibuka dari ruang bahasan epistemologis dan filsafat sains di mana skripsi ini bergerak. Menjadikan hidup sebagai satu hal yang bernilai atau berharga merupakan *alpha* dan *omega* dari etika, dan dengan demikian dari hidup manusia itu sendiri. Banyak jenis hal yang dapat diisi dalam hidup manusia, namun itu semua akan ditempatkan dalam wadah etis karena memang begitulah kealaman kita membentuk diri kita. Dengan demikian, tambahan bahasan mengenai *eugenics* yang berada dalam wacana etis membuat skripsi ini menjadi lebih *human*. (NB: senang bisa datang ke rumah ibu, rumah yang *cute* dengan adanya kelinci-kelinci, seekor anjing, sepasang burung merak, juga ayam-ayam -_-)

Selain kepada para penguji, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Emma yang adalah ketua seminar skripsi saya yang telah membawa jalannya seminar dengan lancar. Terima kasih juga atas diberikannya koreksi-koreksi teknis dari penulisan skripsi ini. Hal-hal teknis tersebut memang tidak boleh diabaikan dalam penulisan skripsi karena hal-hal teknis itu juga memainkan peranan berkaitan dengan gagasan yang disampaikan. Kesalahan teknis penulisan dapat berakibat pada penyimpangan maksud gagasan yang ingin disampaikan. Terima kasih juga kepada bapak A. Harsawibawa selaku ketua sidang skripsi yang telah membawa jalannya sidang dengan baik sehingga sidang berjalan dengan lancar. Kelancaran itu merupakan satu hal yang membuat saya mendapatkan kenyamanan psikologis, di mana kenyamanan psikologis merupakan hal penting bagi saya untuk dapat melakukan presentasi dengan baik.

Bantuan-bantuan dalam penyusunan skripsi ini bukan hanya datang dari pihak-pihak yang memang secara formal terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Salah seorang yang dimaksud adalah

seorang dosen muda yang sejak awal Juli 2009 lalu bermigrasi ke Australia, yakni Irianto Wijaya. Diskusi terakhir mengenai gagasan skripsi ini pada awal Juni 2009 di Cilember merupakan diskusi yang membawa gagasan skripsi ini pada permasalahannya yang radikal dan menentukan bertahan atau tidaknya *thesis statement* dari skripsi ini. Hal itu dengan sendirinya memaksa saya untuk kembali berpikir agar dapat menyelamatkan *thesis statement* dari skripsi ini, meski tetap disadari bahwa berhasil atau tidaknya *thesis statement* ini dipertahankan merupakan hal yang bersifat kontingen, artinya bergantung pada perkembangan pemikiran.

Terima kasih juga saya berikan kepada bapak Rocky Gerung yang meng-*handle* mata kuliah Metode Penelitian Filsafat. Terima kasih untuk evaluasi yang diberikan atas apa yang saya sampaikan pada presentasi proposal skripsi saya, di mana evaluasi itu ditujukan bagi kreativitas berpikir dalam permainan alternatif sudut pandang, dan bagi konsistensi dan koherensi formal dari satu argumentasi untuk mendukung *thesis statement* yang diajukan. Hal-hal ini merupakan hal-hal yang sangat penting bagi setiap aktivitas filsafat, termasuk penulisan skripsi ini, sebab dua hal itulah yang menjadi identitas filsafat; kebebasan dan radikalisasi berpikir, dan pendasaran argumentasi yang konsisten dan koheren dari satu klaim. Oleh sebab itu, meski gagasan skripsi ini berbeda dengan gagasan proposal skripsi yang diajukan pada saat mengikuti kuliah Metode Penelitian Filsafat, input yang diberikan tetap relevan untuk dipakai. (NB: *it's good to know you ☺ – and also good to had a little bit more personal experience outside the class at Cilember*)

Selanjutnya, saya berterima kasih pula kepada pihak-pihak yang meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini, namun memiliki kontribusi lain sepanjang delapan semester saya berkuliah di program studi filsafat UI, yang tidak kurang berharganya dibanding keterlibatan langsung tersebut. Saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing akademis saya, ibu Embun. Terima kasih untuk delapan semester menjadi pembimbing akademis yang baik, menaruh kepercayaan kepada saya untuk menentukan jumlah sks yang diambil, yang sering kali terbilang banyak; juga menentukan mata kuliah yang diambil, bahkan menyetujui pengambilan beberapa mata kuliah yang diperuntukan bagi mahasiswa yang berada beberapa semester di atas semester yang sedang saya jalani. Terima kasih pula atas kontribusi intelektual yang diberikan dalam beberapa mata kuliah, sebagaimana dosen-dosen yang telah disebut sebelumnya juga memberi kontribusi intelektual lewat berbagai cara, baik kuliah, seminar, dan lain sebagainya.

Tentunya kontribusi intelektual tersebut, yang berperan sebagai satu faktor dalam membawa saya pada kondisi berpikir tertentu saat menyusun skripsi ini, juga diberikan oleh dosen-dosen lainnya. Oleh sebab itu, saya juga berterima kasih kepada para dosen tersebut; kepada bapak Boas, bapak Budi, bapak Doni, bapak Fuad, ibu Gadis, bapak Ganang, bapak Hayon, ibu Irma, bapak Naupal, bapak Tommy, bapak Vincent, bapak Wayan, bung Fachru, bung Sony, dan mba Upie (Ika Putri). Saya juga berterima kasih kepada dosen-dosen atau asisten dosen yang bukan hanya memberikan kontribusi intelektual, tapi juga memberi momen-momen yang terasa lebih dekat secara personal, yakni mba Yayas (Saras Dewi) yang membawa filsafat dengan cara yang *humble* dan penuh dengan *sense of friendship*, yang *sense of friendship* tersebut juga bisa didapat di luar kelas (contohnya sewaktu makan malam bersama teman-teman di Lara Jonggrang – *I enjoyed listening the gossip shared there :p*), yang memiliki seekor anjing tampan bernama Burger – *a good memory with him (I'm sure I have to adopt a dog when I have my home sweet home, a good friend to share the story of my life)*.

Selain mba Yayas, juga terdapat Adi putra Tawakal dan bung Tobas (Taufik Basari). Terima kasih kepada Adi yang adalah asisten dosen mba Yayas pada mata kuliah BTB 1 dan BTB 2, yang juga ikut pada acara makan malam di Lara Jonggrang juga acara-acara lain, contohnya menonton *Twilight* di XXI PIM 2 bersama teman-teman. Kepada bung Tobas juga

saya ucapkan terima kasih. Banyak traktiran – mulai dari traktiran kuliah penutup Filsafat dan HAM di Blog FISIP UI, traktiran kuliah penutup Filsafat Hukum di Pizza Hut Margo City, sampai traktiran di Bakmi GM Pasar Festival selepas mengurus seminar tentang *Capital Punishment* di Ritz Carlton Mega Kuningan – memang merupakan salah satu cara yang baik dalam menjadikan relasi dosen-mahasiswa bersifat lebih personal :p (*but it were all good and tasteful memory*).

Selain kepada pihak-pihak yang berperan secara intelektual, saya pun berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan di luar wilayah intelektual, namun tetap penting dalam penyusunan skripsi ini dan hal lain yang berkaitan dengannya. Terima kasih kepada mba Dwi, mba Mun, dan mba Ima yang telah membantu saya dalam berbagai hal, seperti menghubungi dan dihubungi pembimbing, penguji-penguji, ketua seminar skripsi, ketua sidang skripsi ataupun pihak-pihak lain untuk keperluan-keperluan yang berkaitan dengan skripsi ini, mulai dari perihal konsultasi pembuatan skripsi, menyampaikan pesan atau naskah skripsi antara saya dan pembimbing, mengurus administrasi untuk keperluan seminar skripsi dan sidang skripsi, mengurus jadwal dan ruang seminar skripsi serta sidang skripsi, dan lain sebagainya.

Terima kasih juga kepada bapak Mulyadi sebagai pengurus peminjaman LCD kampus, yang telah bersedia meminjamkan LCD walau permohonan peminjaman tersebut hanya dilakukan secara lisan tanpa adanya surat resmi, dan juga telah mengoperasikan LCD tersebut sehingga dapat dipakai dalam sidang skripsi saya. Selain itu, terima kasih juga kepada beberapa pengurus ruangan gedung empat yang telah mencarikan ruangan lain untuk sidang skripsi saya karena ruangan yang sebelumnya sudah ditentukan ternyata dipakai oleh mahasiswa jurusan lain, juga telah mempersiapkan beberapa meja dan kursi untuk ketua sidang skripsi, pembimbing, dan penguji-penguji skripsi saya.

Kini saatnya saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya, yakni anak-anak jurusan filsafat UI angkatan 2005, yang telah mengisi empat tahun masa kuliah S1 dengan beragam momen, mulai dari momen yang bersifat kefilosofan sampai pada momen yang sangat *fun*. Hebatnya, tidak jarang terdapat momen-momen di mana yang kefilosofan dan yang *fun* itu berkombinasi membentuk satu kondisi yang *cool*. (perlu diekplisitkan juga bahwa terdapat saat-saat yang tidak menyenangkan, tapi secara umum kita bisa “melewatinya”, dan kombinasinya dengan aspek kefilosofan juga tidak kalah *cool*-nya) Semua hal itu, sedikit atau banyak, berpengaruh terhadap penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada Cinita Nestiti. *It is always connected, comfort, and fun to be with you – as long as I experienced it for sure*. Rasanya kita punya cukup banyak persamaan dalam berbagai hal, misalnya dalam hal selera *fashion*, *joke*, atau beberapa selera yang lain – kecuali tentunya mengenai sayur, *but really if I like vegetables, being a vegetarian is one way of life I consider (hope in next life, if there is next life, every living things could gain its own energy without sacrificing the other, Amen)*. *I really respect your respect for a kind of privacy in our relation. I hope you got your dream, building and running a happily ever after family, a loving husband, and cute bunch of children, and also couple of pets*. Berpikir dengan optimisme adalah satu hal yang baik dalam menjalani hidup, *but the choice is still yours, just hope you think about it*.

Terima kasih kepada Zaitun. Selama berteman, banyak momen yang kita lalui, dan itu sedikit lebih variatif, *but mostly* menyenangkan. *Lo* punya kemampuan intelektual yang baik. *Thanks* atas pemberian coklat-coklatnya, *it's so sweet c:* Seingat gw, selama ini cuma *lo* yang kasih coklat ke gw padahal saat itu tidak ada satu *special event* – *what a poor me, right? Hehehe*. Setiap orang punya sisi *fragile*-nya masing-masing, tapi ada orang-orang yang punya kemampuan yang baik dalam “menjaga” *fragility* itu supaya tidak berubah menjadi *brokenness*; dan walaupun mereka *broken*, mereka cukup kuat untuk menghadapi hal itu, dan mereka sadar bahwa *soul is different than material thing, it has its own way to exist, beyond*

all the material. So, ketika soul mereka broke, their journey is not end cause they realize it is only a phase of the soul, and amazingly they could take a lesson from it. Mereka itu orang-orang yang tough, dan menurut gw, lo adalah orang yang tough. Gw berharap lo mendapatkan apa yang memang terbaik untuk lo.

Terima kasih kepada Ajeng. Pertemanan kita banyak diisi oleh kegiatan keseharian kampus, jalan bersama dari satu tempat ke tempat lain. Hal itu merupakan satu hal yang berharga, menjalani keseharian tanpa kesendirian. Pada saat-saat itu, kita bisa dan biasa *share* hal-hal lucu, problem, berita, opini, *gossip*, mimpi, dan lain-lainnya. *I really thanks to God for that – and hope I will get moment like this or more for the rest of my life in either way or another, Amen. Keep your ambition, but do not let it falling you into the bottom of frustration, but it won't happen as long as you're such kind of person who believe that everything happens for a purpose. Hope your life is being filled with stories of happiness.* (NB: pengalaman mengikuti 2 *casting* dalam sehari merupakan pengalaman yang ok. *We're failed, but it only means one thing: they're blind to our talents...he2 :o*)

Terima kasih kepada Katrin yang telah meminjamkan laptop-nya untuk dipakai dalam sidang skripsi ini. *Thank you so much for the laptop, Katrin.* Aku minta maaf karena kamu jadi repot untuk hal ini. Selain itu, *thanks* juga untuk obrolan-obrolan kita yang seru, and untuk informasinya mengenai rencana-rencana *hang out* bareng teman-teman. *Hang out* bareng teman-teman adalah hal yang menyenangkan, *intermezzo* yang me-*refresh* situasi *psyche*, juga bisa *inspiring*, mulai dari makan bareng, nonton bareng, karaoke bareng, ke kebun binatang bareng, sampai *clubbing* bareng – *the last one is hot*. Oleh sebab itu, saya juga berterima kasih kepada teman-teman lain yang dengannya saya *shared* pengalaman *hang out* bareng atau juga *on line* bareng di Yahoo Messenger, sebagaimana dengan teman-teman yang sudah disebut sebelumnya.

Thanks to Raditya yang menyebarkan. Meski menyebarkan ternyata *ga* jarang juga punya pengalaman yang menyenangkan sama *lo*. *Anyway lo* orang yang gw rasa nyambung saat diskusi; *it's good. One thing: you watched romantic scene in 'Twilight' as if it is the horror scene – hahaha, it was real funny.* *Thanks to Wolfgang* yang cukup sering melucu meskipun bercandaannya terkadang atau bahkan sering agak “menjurus”. Semoga *lo ga* mempertimbangkan *webcam stripper* sebagai profesi tetap – *hehehe don't take it seriously.* *Thanks to Lingga. You are kind.* Terima kasih atas bantuannya sebagai pengiring saat gw nyanyi di acara pentas kreatif Mapres FIB UI 2008. *Good guitarist, good voice, and I like your move at the dance floor.*

Thanks also to Praychita. Good time with you in many occasions and no doubt for giving you applause for your choice of the dresses you wore at parties. It's fashionably classy and outstanding. *Thanks to Diani* yang sudah menjadi teman yang sangat menyenangkan pada masa awal menjadi mahasiswa UI, dan juga tetap menyenangkan sampai sekarang walaupun interaksi kita tidak sesering masa awal menjadi mahasiswa UI (kacang mede itu *pseudo-nut*). Terima kasih kepada Twinsky alias Shemy alias Intan Fera Yunita. *We have much good times together, especially in your car when we go somewhere – singing, laughing, talking, etc.* Terima kasih kepada Dewi yang juga menyenangkan dalam berbagai *event*, and *there must be something in you so that many moves you make causing me to laugh – and you are so passionate in the club.*

Terima kasih kepada Ketty, Leo, Jessica alias Windy, Ryan yang adalah teman cowok yang paling enak diajak bercanda, Rika, Stevanus, Herdito Sandi yang *appearance*-nya sangat intelektual dan punya kemampuan melucu yang sangat baik (*as philosophy always has a distance with reality, hope you do always have a distance with philosophy*), Fristian yang punya kemampuan sastra yang baik dan gw suka dengan karya singkat *lo* tentang gw (gw rasa jawaban yang diberikan Sandi atas pertanyaan mengenai siapa teman sejurusan dan seangkatan yang akan dinikahi jika tidak ada lawan jenis di dunia bukan jawaban main-main,

hehe. Gw penasaran juga dengan jawaban yang akan diberikan oleh peserta lain permainan ini – Zaitun, Wolfgang, dan Radit – seandainya mereka yang mendapat pertanyaan itu), James yang adalah teman satu jurusan yang pertama dijumpai (*first impression* yang baik walau terasa agak berlebihan) *and it's fun to sing with your playing of piano* di gedung 1103, Marina yang *often unpredictably* menyatakan satu hal yang lucu (*I like the change of your personality*)

Terima kasih kepada Ayas alias Ratna Saraswati, Bunga, Eja alias Fachreza yang ternyata juga tidak suka dengan sayur (satu tambahan bukti bahwa tidak makan sayur tidak berkaitan dengan *friendly* atau tidaknya seseorang), Minang, Enos yang punya gaya sendiri dalam berpikir dan sering kali mengundang tawa karenanya, Ivan yang namanya tercatat dalam sejarah karena menjadi orang yang membuka jalan kepada saya menuju *dance floor of the club* yang adalah satu tempat yang sejak kecil ingin dikunjungi, Karlina *as the prettiest in the class (without you, the April's children birthday party would never be complete as it was)*, Rayi yang memanggil gw dengan sebutan 'hot plate' (bukankah terdengar jauh berbeda antara 'God Bless' dengan 'hot plate?'), Andi, Nia yang juga lucu dan sering mengundang tawa, Ima yang jadi penguji proposal skripsi gw pada kelas Metode Penelitian Filsafat, Ezra, Rafika, Ardi, Irfan, dan Ottaru.

Selain kepada teman-teman sekelas, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semi-finalis Mapres 2008. Terima kasih kepada Ninit alias Referika (*it's always fun and depth at the same time when I spend my time with you, even only in a minute*), Didi, Surya, Safira, Lisa, Putu, Yeni, Maretha, Santri, dan Vina. *Our times in every single moment we spent in Kuningan were so wonderful. A thing for sure is that our art performance was unquestioned extraordinary in the history of Mapres – that event was our priority instead of the presentation, wasn't that? Hope you all have a successful life and do not ever forget what we have spent together.*

I also thanks for the moment I had in Youth Camp for Asia's Future 2008 in Korea. It was great to have moments with all of my friends come from different cultures of different countries in Asia, which are Afghanistan, Bangladesh, Brunei Darussalam, Cambodia, China, India, Indonesia, Japan, Kazakhstan, Korea, Kyrgyzstan, Laos, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Nepal, Pakistan, Philippine, Singapore, Srilanka, Uzbekistan, and Vietnam. Everything there was sweet memory, the foods, the events, the trips, the places, the language differences, etc. (special thanks to the Japanese: Chisato, Risa, Ayane, Rina S, Ryohei, Amane, Yuki, Micchi, Rio. You are all my favorite friends; nice, high discipline, and respect people's rights. I also give my special thanks to the "Korean twins": Chan and Taek. Feel so easily close with you. To Febby and Ipond from Indonesia: so happy to meet you)

Terima kasih juga untuk Gina, teman SMA yang sampai saat ini masih cukup aktif sebagai teman. *Thanks* untuk *keep in contact* dan untuk memberi gw hadiah saat ulang tahun ke-21. *You are the only person that gave me a present at night of April 24th 2009 at Sky Dining Plaza Semanggi. It's so touching.* (Sebelum ke Plaza Semanggi, gw ke Freedom Institute untuk ambil buku yang gw pesan. Seingat gw, selama kuliah, tiap *celebration* selalu disertai pula dengan tugas-tugas...*Hufft*) *Hope you got a good life. (I feel we have to spend some moments together in Bali, take me to the place where you lived there, the beaches, and also the club, or other interesting places there – How could you have not experience a night in one club there?) Once again, thanks to you. Thanks* juga untuk Briant, teman dekat di SMA yang kini sangat jarang kontak (Seingat gw, terakhir kali adalah sms paskah 2009), namun *my memory of what we do together long time ago and sense of friendship I still feel forces me to put your name in this part.*

Pada kesempatan ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Tanoto Foundation yang telah memberi beasiswa kepada saya selama tiga tahun. Dibayarkannya uang kuliah selama enam semester merupakan satu hal yang sangat membantu terselesaikannya kuliah ini.

Selain itu, uang sebesar lima ratus ribu per bulan yang juga diberikan selama enam semester juga sangat berguna untuk memenuhi berbagai macam keperluan kuliah, seperti buku-buku, berbagai fotokopi bahan kuliah, penjiilidan makalah-makalah dan skripsi, berinternet di rental internet, alat tulis, juga peralatan yang vital seperti laptop. (Bahkan uang bulanan itu juga dipakai untuk kepentingan-kepentingan lain di luar dunia akademis, contohnya mengganti *hand phone*, membeli pakaian-pakaian, hadiah-hadiah, dan untuk *hang out* bersama teman). Semoga lembaga ini bisa terus berjalan karena sangat banyak mahasiswa yang memang membutuhkan beasiswa tersebut, dan pendidikan adalah hal yang penting dalam hidup.

Selanjutnya, terima kasih kepada saudara-saudara, baik dari pihak Papa maupun Mama. Terima kasih kepada om Iwan, opa Neni – oma Oi – om Doni, opa Engel sekeluarga, om Beni Lebe, om Cami Lebe, om Adi papa, opa Herman sekeluarga, kak Alan – ka Ela – Doni, wa Tiar – wa Marni (beserta Friska dan Yula), dan saudara-saudara yang lainnya. Terima kasih atas segala bantuannya baik bantuan doa maupun bantuan finansial. Bantuan-bantuan tersebut, baik yang secara langsung untuk perkuliahan ataupun tidak, telah membantu terselesaikannya kuliah. Semoga semua memiliki masa depan yang cerah, Amin.

Terima kasih yang dalam dari Bio untuk Papa, Mama, dan Exist yang adalah keluarga di mana Bio dibesarkan. Terima kasih untuk Papa yang telah memberi nama 'Bio in God Bless'. Apresiasi Bio terhadap nama itu bahkan sudah menembus-melampaui horison verbal. Nama ini punya dampak yang besar dalam hidup Bio, sejak kecil dan sampai saat ini, bahkan mungkin sampai seterusnya. Akan tetapi, nama itu akan menjadi sekedar nama yang sifatnya atributif dalam diri seseorang jika orang tersebut tidak mampu mengisinya dengan "nyawa" yang menghidupkannya. Kabar baiknya adalah bahwa Bio merasa bahwa nama itu sudah menjadi bagian dari substansi diri Bio sendiri. Salah satu faktor yang memungkinkan hal ini berasal dari Papa juga. Oleh sebab itu, Bio juga berterima kasih untuk hal itu; terima kasih telah sejak dini membiasakan Bio untuk melakukan olah pikir. Hal ini sangat membantu Bio dalam menjalani hidup: menilai dan menentukan ke mana Bio akan berjalan.

Satu pemikiran yang Bio miliki dari hal itu ialah bahwa otonomi individu adalah hal yang sangat esensial dalam hidup. Kebersamaan yang harmonis memang indah dan pantas untuk diperjuangkan, namun tiap hal akan mendapat limitasinya sendiri. Ada berbagai hal yang dibutuhkan untuk mendapat relasi yang *match*, dan sebagian di antaranya tidak *taken for granted*, tapi sekali lagi: tiap hal akan mendapat limitasinya sendiri. Jikalau memang limitasi itu sudah terasa, maka usaha yang terus dilakukan malah akan menjadi tidak efektif atau bahkan kontra produktif bagi apa yang ingin dicapai. Lebih parahnya lagi usaha-usaha itu menjadi semakin dekat dengan risiko berubahnya usaha-usaha itu menjadi pemaksaan, dan pemaksaan sama dengan anti otonomi individu di mana hal itu bisa membuat hidup menjadi sangat tidak nyaman. Oleh sebab itu, terkadang kita harus beralih haluan, berupaya berpuas diri, dan mensyukuri "*second dream*" yang kita miliki karena kita sadar bahwa upaya untuk mencapai *primary dream* yang kita mau justru membawa kita semakin jauh dari mimpi tersebut dan membuat tiap orang yang terlibat di dalamnya menjadi tidak nyaman.

Akan tetapi, *everything could happens* dan *in some cases*, limitasi hanyalah soal rasa di mana rasa bisa berubah bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian, terwujudkannya *primary dream* itu masih mungkin. Pada saatnya, kita akan mendapat jawabannya. (NB: kita punya banyak persamaan yang baik dan kita juga punya perbedaan-perbedaan yang mungkin fundamental. Sangat membahagiakan saat memberi *tart* ulang tahun untuk Papa. *You have good sense of style. In many things, you are weird or uncommon.* Jangan cepat percaya dengan promosi-promosi yang menggiurkan; *capitalist world is full of tricky seduction. Hope you could be more variative in thinking*, coba mencari argumen untuk mendukung klaim yang sesungguhnya kita tolak. Ini satu cara yang baik untuk mencegah terjadinya dogmatisme dalam berpikir. *We are just human, and we all can think wrong.* Semoga setidaknya bisa mendamaikan diri sendiri, kalau memang sulit untuk bersikap lebih

damai dengan orang lain) Semoga masing-masing kita bisa mendapat hidup yang nyaman dan baik.

Terima kasih untuk Mama, yang adalah mama untuk Bio selama bertahun-tahun. Sebagai pengejawantahan rasa sayang Bio ke Mama, ada beberapa doa yang sekaligus masukan dari Bio untuk Mama. Semoga ke depannya, Mama lebih rapih dalam mengurus berbagai hal, lebih *aware* atas apa yang Mama sedang atau telah lakukan, lebih bisa mengendalikan volume suara, memperhalus kekagetannya, dan dalam berpikir bisa lebih fokus, lebih luas wawasannya, dan koheren. Hal-hal ini bisa mengurangi masalah keseharian yang Mama alami, salah satu adalah kehilangan barang yang pencarian terhadapnya membuang banyak waktu, tenaga, dan *good mood* (hanya disebut salah satu karena akan menghabiskan banyak kertas jika disebut semuanya...*hehehe*) Dan mengenai *fashion*, Mama punya potensi untuk menjadi baik dalam hal *fashion*, hanya saja diperlukan sedikit pelatihan untuk mengolahnya.

Di atas semua itu, *Thanks for being so nice and caring*. Terima kasih juga sudah rela bersusah payah dan bersabar untuk Bio. Mama lucu, banyak momen tertawa terbahak-bahak dengan mama, dan hal ini merupakan satu *gift* yang luar biasa dalam hidup Bio. (tapi *ga* sedikit juga bercandaan mama yang aneh...) Bio minta maaf atas segala kesalahan yang Bio lakukan, dan atas pelampiasan kemarahan Bio ke Mama. Sebagian kemarahan itu memang bisa dimengerti, tapi sebagian lain sulit dimengerti. Tetapi, Bio mulai berusaha untuk meredam kemarahan-kemarahan itu, terutama yang sulit dimengerti. Sebagaimana yang sudah Bio katakan sebelumnya: tiap hal akan mendapat limitasinya sendiri. Tiap orang, termasuk Mama, memiliki otonomi dan dengan demikian, Mama sebagaimana orang-orang lain juga berotonomi untuk menentukan limitasi terhadap satu hal. Oleh sebab itu, jika satu saat Mama menemukan satu hal yang memang tidak bisa ditoleransi mengenai Bio, Mama dapat menyatakan garis limit tersebut. Semoga Mama bisa mendapat hidup yang lebih membahagiakan dan semoga Bio bisa lebih membahagiakan Mama. (NB: suara Mama bagus, punya intuisi yang baik meski terkadang jadi terkesan seperti orang yang paranoid, *kan* kasihan juga dengan orang yang dicurigai)

It's time for my sister (langsung menyanyikan lagu *Lady Marmalade – Hey sister, go sister, soul sister, go sister. Hehehehe*). Berapa *sich* perbedaan umur kita? *Kogs* baik secara fisik (aku awet muda dan kamu cepat dewasa) maupun gaya bercandaan cuma nampak berbeda satu tahun saja, *ya kan? Hehehe*. (gaya tulisannya seperti majalah-majalah remaja) Aneh juga *yach* ternyata kita beda delapan tahun. Apa sebenarnya aku yang aneh *ya? Thanks yach bwt* hari-hari kita yang banyak diisi oleh hal-hal yang menyenangkan (tapi kadang juga “menyebalkan”...*he*) Tapi nampaknya kamu yang harusnya lebih banyak berterima kasih ke aku *coz apa-apa* ke aku; soal pelajaran ditanya ke aku, *klo* ada tugas gambar minta digambarin sama aku, memilih pakian *nanyanya* ke aku, jadwal makan disesuaikan dengan waktu makanku, sebelum makan *nanya* rasa makanannya ke aku, untuk mengerjakan *home work* dan ujian pinjam alat tulisku, gaya foto *high-end fashion ngikutin and diarahin* aku, *ngerti* cara jalan di *runway* karena aku juga, suka *dance* gara-gara aku *ok nge-dance*-nya, jadi bisa improvisasi saat nyanyi juga gara-gara aku, dan lain sebagainya. (*kok* malah jadi narsis *sich...hehehe*) Jadi, intinya *everything in you (your intellectual, achievements, beauty, style, taste, etc) is unintelligible unless it's being related to me. Hehehe*, bercanda *kok*. Kita semua, termasuk kamu, punya *talents* masing-masing. (tapi perwujudan *talents kan* juga bergantung pada orang terdekat – *ya ampun narsis lagi*)

Aku cuma mau bilang *klo* kamu harus bisa punya pertimbangan sendiri dan bisa buat keputusan sendiri, *ga* ketergantungan sama orang lain, karena selalu ada kemungkinan kita berada pada satu saat di mana kita dituntut untuk punya pertimbangan dan mengambil keputusan sendiri. Aku percaya kamu bisa atur hidup kamu sendiri dengan baik. Aku juga mau bilang apa yang sudah aku bilang ke Papa dan Mama: tiap hal akan mendapat

limitasinya sendiri. (untuk mengerti maksudnya, baca kembali bagian 'thanks to' Papa dan Mama. Lelah menjelaskannya. *Klo ga ngerti*, semoga di masa mendatang bisa mengerti) *Oh ya*, berpikir itu hal yang penting dan banyak manfaatnya, jadi jangan kosong tanpa pemikiran. Kerapihan dan kebersihan juga hal yang penting. Semoga sukses secara spiritual dan material. Semoga kamu tetap ingat sama aku saat kamu punya kehidupan sendiri. *Thanks* karena selama ini sudah mau berbagai *cemilan*. Maaf juga karena terkadang terkena imbas kemarahan yang tidak kamu mengerti asal-muasalnya. *Thanks* juga untuk hadiah-hadiah ulang tahun yang kamu kasih ke aku, *so sweeeeeetttt >O< muuaaacchhh...*(biasa aja *donk* bacanya...*hehehe*).

I almost reach the closing, but I won't let it happens without giving thanks to you. Thanks to Jayson Walcotte, my soul mate in New York. Thanks for your support and concern to me in making this thesis. I really concerned on this thesis, but it doesn't mean that is whole of my life. So many things other than this to which I give my concern, including you. So, you must not worried to share what you want to share to me; that you were in the hospital for couple days, and you heart stopped beating for a moment, Gosh! Thanks God you are still alive. But I really appreciate what you did, that you didn't tell me about it for the sake of my focus to this thesis. In the 'sent' folder of my email, it was March 10th 2007 I first sent a mail to you, but I guess our first meeting in virtual world happened long before it. It is a grace to meet you. I like our chat and also the email, where we can talk about so many things, politics, law, economy, education, culture, music, TV shows, celebrities, families, your job, my study, our hobbies, future, joking, and other some fun. (you always try to keep your sense of humor in many conditions, that's so good) Thanks for the Christmas cards and birthday cards you gave to me. It's cute to send something in that way, so classical (it even more classical cause the time that it takes to arrive is long enough...FedEx is so expensive, so I never use that service). You are a good and a great guy. God bless you, Jay. Hope this relation will never ever cease to exist. ☺ (PS: I really really really dream about New York and also Disney World, experience the Christmas there would be so awesome and literally cool)

I now arrive at the Ultimate ONE. Thank you my Jesus Christ.

Manusia memiliki sejarah Tuhannya, dan sejarah itu – terutama sejarah konsep-konsep Tuhan yang populer diimani – mencengangkan bagi yang beriman maupun tidak. Pada wacana mengenai Tuhan secara umum, yang tidak secara khusus mengarah pada konsep-konsep Tuhan populer itu, kondisinya sedikit berbeda: para pendukung Tuhan dalam wacana ini memiliki ruang argumen yang lebih luas. *Well*, perdebatan mengenai Tuhan adalah perdebatan klasik dalam sejarah pemikiran, dan sampai saat ini belum ada satu kesimpulan yang *unquestionable* atau *undebatable* mengenai hal tersebut. Radikalisme dalam berpikir bahkan mengantarkan kita pada dua hal, pertama adalah *cogito ergo sum* dan yang ke dua adalah ketidakpastian di luar hal itu. Dalam kondisi itu, mengenai Tuhan yang tinggal adalah iman. *To You, my faith is undistinguishable with my love*. Semoga kalimat tersebut tidak berlebihan, *genuine*, dan tidak *opportunistic*; *and only You that really knows it more than I do. I feel that my life is under Your control, and it's ok. Mommy knows better but You knows the best. Though often in sad situation I have so many questions for what You do to me, I trust You. (in moments like that, I also hope that You are "really" beside me so I could lay my self upon You) Thanks for assist me always. I'm sorry for my naughtiness, but I try not to fall at the same mistakes. I hope I could make You happy as so many times you make me.*

Finally, thanks to me ☺

Depok, 8 Juli 2009

Bio in God Bless
– Lover of Wisdom –

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bio in God Bless
NPM : 0705160083
Program Studi : Filsafat
Departemen : Filsafat
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Invaliditas Aplikasi Paradigma dalam Sains Sosial

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 15 Juli 2009

Yang menyatakan



(Bio in God Bless)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	xiii
ABSTRAK/ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Thesis Statement.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
2. REINTERPRETASI PEMIKIRAN KUHN.....	9
2.1 Filsafat Sains Pra-Kuhn.....	9
2.2 Filsafat Sains Kuhn.....	12
2.3 Interpretasi Filsafat Sains Kuhn.....	16
2.4 Reinterpretasi Filsafat Sains Kuhn.....	19
3. REPROBLEMATISASI SAINS SOSIAL.....	23
3.1 Adopsi Ide Paradigma Kuhn.....	23
3.2 Kritik terhadap Pemikiran Ritzer.....	26
3.3 Reproblematisasi Kondisi Sains Sosial.....	32
4. VALIDITAS SOSIAL.....	34
4.1 Manusia.....	34
4.2 Neurobiologi.....	38
4.3 Validitas Sains Sosial.....	45
5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Evaluasi kritis.....	50
6. DAFTAR PUSTAKA... ..	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perbedaan paradigma Kuhn dan paradigma Ritzer.....	62
Lampiran 2. Struktur otak manusia.....	63

